

liptan

lembar informasi
pertanian

BPTP UNGARAN

Kotak Pos 101 Ungaran, Jawa Tengah

KANDANG KOMUNAL SAPI POTONG

Oktober, 2000

Agdex 412/721

Untuk Daerah: Seluruh Jawa Tengah

Dalam usaha peternakan, kandang merupakan salah satu faktor pendukung produksi yang sangat penting disamping faktor bibit, perkembangbiakan, pakan, pencegahan hama dan penyakit, pasca panen dan pemasaran. Kandang selain untuk melindungi ternak dari gangguan angin kencang, panas terik dan hujan juga untuk menjamin agar ternak tetap sehat, mengurangi angka kematian, memberikan rasa nyaman bagi ternak serta memudahkan dalam pengelolaan sehingga produksinya dapat optimal.

Bangunan kandang harus memperhatikan faktor teknis (bentuk, konstruksi dan kualitas bahan bangunan kandang, menarik dan rapi), faktor ekonomis, dan faktor lingkungan. Desain / bentuk kandang dapat berbeda-beda sesuai kondisi iklim, misalnya kandang untuk daerah dingin akan berbeda dengan kandang untuk daerah pantai/panas. Untuk daerah dingin dindingnya agak tertutup, sedangkan untuk daerah panas dindingnya lebih terbuka. Menurut para ahli tidak ada standard baku untuk bangunan kandang yang dapat diterapkan pada berbagai kondisi peternakan sapi potong.

Dalam usaha sapi potong kandang dapat dibangun secara individu (milik perorangan) atau kandang komunal (kandang milik bersama). Kandang komunal ini bisa digunakan untuk usaha perbibitan atau usaha penggemukan. Perbedaan antara kandang komunal dan kandang individu disajikan pada tabel 1.

Pengertian:

- Kandang adalah bangunan sebagai tempat tinggal ternak, bertujuan untuk melindungi ternak dari gangguan luar yang merugikan seperti terik matahari, hujan, angin, serta memudahkan dalam pengelolaan.

- Kandang komunal adalah kandang yang dibangun / didirikan secara mengelompok dalam satu hamparan luasan tertentu yang dikelola secara bersama dan dikoordinir oleh seorang ketua kelompok.

Persyaratan Kandang:

- Lokasi Kandang
 - Tidak menjadi satu dengan rumah tinggal, jaraknya kurang lebih 10 meter.
 - Tidak berdekatan dengan bangunan-bangunan umum atau lingkungan yang ramai.
 - Bangunan kandang lebih tinggi dari sekitarnya untuk memudahkan pengaturan saluran.
 - Dilengkapi tempat penampungan kotoran dan tempat untuk gerak badan / berjemur (*exercise*) bagi ternak.
 - Air bersih tersedia cukup.
 - Jalan masuk ke lokasi kandang harus cukup lebar.
- Bahan Kandang
 - Harus mempertimbangkan segi ekonomis, tahan lama, mudah didapat dan tidak menimbulkan refleksi panas terhadap ternak yang dipelihara.
 - Kerangka kandang bisa dari bambu petung, kayu atau beton.
 - Atap kandang yang paling baik adalah genteng karena tahan lama, tidak menimbulkan panas dan dapat mengalirkan udara melalui celah - celah genteng.
 - Dinding kandang bisa dari bambu, kayu atau tembok dengan ketinggian disesuaikan dengan kondisi setempat. Dinding kandang ini diperlukan terutama untuk daerah - daerah yang banyak angin.
 - Lantai kandang bisa menggunakan semen, batu kali ditata, atau tanah dipadatkan.
- Arah Kandang
 - Arah bangunan kandang tunggal sebaiknya menghadap ke timur, sedangkan bangunan kandang ganda sebaiknya membujur arah

utara - selatan. Tujuannya agar sinar matahari pagi masuk ke dalam kandang karena sangat bermanfaat membantu proses pembentukan vitamin D dalam tubuh ternak dan berfungsi sebagai pembasmi bibit penyakit.

- Kebersihan Kandang
- Menjaga kesehatan ternak dan lingkungan sangat penting. Caranya yaitu dengan membersihkan kandang serta lingkungan secara teratur dan menumpuk kotoran ternak pada tempat tertentu sehingga tidak berbau dan tidak lembab.
- Ukuran Kandang
- Untuk sapi PO dewasa : 1 x 2,5 m
- Untuk sapi Simmental dan Limousin : 1,5 x 2,5 m

Langkah Operasional Mewujudkan Kandang Komunal

- Syarat utama membuat kandang komunal adalah tersedianya lahan untuk mendirikan kandang tersebut, dengan lokasi yang memenuhi syarat secara teknis (ukuran dan tata letak), sosial (diterima oleh masyarakat setempat) dan ekonomis (bahan kandang mudah didapat dengan harga relatif murah). Di Desa Sumber Dalem Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo, lokasi kandang komunal menggunakan tanah bengkok dengan sistem sewa yang disepakati bersama antara anggota kelompok dengan perangkat desa.

- Realisasi kandang komunal berdasarkan keinginan seluruh anggota yang disepakati melalui musyawarah kelompok dan mendapatkan dukungan pimpinan wilayah setempat.
- Kandang komunal didirikan atas nama kelompok, sehingga organisasi kelompok harus aktif dengan hak dan kewajiban yang sama.
- Untuk menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan dilakukan jadwal jaga yang disepakati oleh seluruh anggota kelompok.
- Di dalam kandang harus dilengkapi tempat tandon pakan hijauan, tempat pakan dan minum. Sedangkan diluar kandang harus dilengkapi tempat penumpukan kotoran, tempat tandon pakan konsentrat, tempat berjemur ternak (*exercise*), dan tempat pemeriksaan kebutingan / pelaksanaan IB

Tabel 1. Perbedaan Antara Kandang Komunal dan Kandang Individu

Kandang Komunal	Kandang Individu
<ul style="list-style-type: none"> • Ramah lingkungan, rumah lebih sehat • Saling memotivasi antar petani • Mudah saling tukar informasi • Peningkatan skala usaha • Pengumpulan kotoran lebih mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan rumah tidak sehat, bau kotoran, lembab • Tidak ada motivasi antar petani • Kurang saling tukar informasi • Usaha sulit berkembang • Pengumpulan kotoran lebih sulit



Gb 2. Model kandang komunal penggemukan sapi potong (kabupaten Wonosobo)



Gb 1. Model kandang komunal perbibitan sapi potong (Kabupaten Grobogan)

Tgl. terima : 17-04-2001

No. Induk :

Asal Bahan Pustaka : Darj / Tjok / Medial

Darj :

